

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis penelitian**

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini berisi tentang bahan prosedur dan strategi yang digunakan dalam riset, serta keputusan- keputusan yang dibuat tentang desain riset.

Menurut Sutopo (2006: 9), metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berperanserta, sedangkan metode noninteraktif meliputi observasi tak berperan serta, tehnik kuesioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berperan.

Sedangkan Sugiyono (2008: 63) ada empat macam tehnik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan /triangulasi. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, non human resources, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Studi dokumen yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai “nara sumber” yang dapat menjawab pertanyaan; “Apa tujuan dokumen itu ditulis?; Apa latar belakangnya?; Apa yang dapat dikatakan dokumen itu kepada peneliti?; Dalam keadaan apa dokumen itu ditulis?; Untuk siapa?; dan sebagainya.(Nasution, 2003; 86).

Menurut Sugiyono (2008; 83) studi dokumen merupakan sumber data yang bisa digunakan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.

Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Nasution (2003; 85); a) Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai; b) penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya; c) banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan; d) dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian; e) dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data; dan f) merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Irawan (2010) menjelaskan mengenai metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2011:61).



Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah risalah keputusan sidang yang dikumpulkan dari situs [www.setpp.depkeu.go.id](http://www.setpp.depkeu.go.id) terakhir dipublikasikan oleh sekretariat pengadilan pajak, dan dikelompokkan sesuai dengan kelompok datanya. Data dikelompokkan berdasarkan hasil putusan mengabulkan seluruhnya, mengabulkan sebagian, tidak dapat diterima, menolak dan pencopotan banding. Setelah dikelompokkan sesuai dengan kelompok datanya, dilakukan analisis yang mendalam mengenai putusan sidang pengadilan pajak.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogianto, 2010). Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan riset dengan data yang akan diambil berupa 100 risalah putusan sidang pada kasus banding pajak tahun putusan 2017, yang terakhir dipublikasikan oleh sekretariat pengadilan pajak. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih lengkap.

### 3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data arsip sekunder. Peneliti mendapatkan data arsip sekunder dari situs [www.setpp.depkeu.go.id](http://www.setpp.depkeu.go.id) yang merupakan situs sekretariat pengadilan pajak. Data arsip sekunder yang dikumpulkan berupa 100 risalah putusan sidang banding pajak tahun putusan 2017, yang terakhir dipublikasikan oleh sekretariat pengadilan pajak.

### 3.5. Metode analisis data

Marshall dan Rassman dalam Yin (2003) menyatakan bahwa langkah dalam penelitian kualitatif adalah dengan mengorganisasi data. Setelah itu dilakukan pengelompokan berdasarkan kategori, tema, dan pola jawaban. Selanjutnya, dilakukan pengujian terhadap asumsi atau permasalahan berdasarkan data yang diperoleh. Langkah berikutnya adalah mencari alternative penjelasan bagi data dan menulis hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Data berupa risalah putusan sidang yang dikumpulkan dari situs *www.setpp.depkeu.go.id* yang merupakan situs sekretariat pengadilan pajak. Peneliti mengambil 100 risalah putusan sidang banding pajak tahun putusan 2017, yang terakhir dipublikasikan oleh sekretariat pengadilan pajak, dan dikelompokkan sesuai dengan kelompok datanya. Data dikelompokkan berdasarkan hasil putusan mengabulkan seluruhnya, mengabulkan sebagian, tidak dapat diterima, menolak dan pencopotan banding. Setelah dikelompokkan sesuai dengan kelompok datanya, dilakukan analisis yang mendalam mengenai hasil putusan sidang banding pajak tersebut.